



Strengthening literacy through story writing based reading in Candiyan Village

Ridlwani Kamaluddin¹, Adhe Akbar Azanni², Qurratu'Aini Fiky Alshifa³, Soehadah Dewantoro Mukti⁴,
Izza Fatwa⁵, Amanda Rahmadhani⁶, Ulfi Sofiatun Amalina⁷, Sari Nurfadilah⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Jenderal Soedirman, Kab. Banyumas, Indonesia

ridlwani.kamaluddin@unsoed.ac.id¹, adhe.azanni@mhs.unsoed.ac.id², qurratuaini.alshifa@mhs.unsoed.ac.id³,
soehadah.mukti@mhs.unsoed.ac.id⁴, izza.fatwa@mhs.unsoed.ac.id⁵, amanda.rahmadhani@mhs.unsoed.ac.id⁶,
ulfi.amalina@mhs.unsoed.ac.id⁷, sari.nurfadilah@mhs.unsoed.ac.id⁸

ABSTRACT

Literacy is a fundamental pillar in human resource development, as the ability to read, write, and comprehend information equips individuals to adapt and thrive in the era of globalization. In Wonosobo Regency, the Community Literacy Development Index in 2023 was recorded at 63.81% according to the Central Bureau of Statistics of Central Java, a relatively good achievement compared to neighboring regencies. However, public visits to libraries remained very low, averaging only 10 visits per week. This issue prompted the implementation of the Literacy Community Service Program (KKN Literasi), which aimed to strengthen community literacy, particularly among children, through story-writing activities based on reading. The program employed the Participatory Action Research (PAR) method through a literacy workshop, conducted in four sessions over three days at SDN Candiyan. The activities included book reading, identifying story ideas using the 5W+1H approach, writing stories based on moral messages from the books, and re-reading the students' works. The results indicated an increase in library visits, at the school and village levels, along with growing student interest in reading and writing. These findings suggest that such activities need to be further developed to ensure sustainability and to create a broader impact on community literacy.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 20 Apr 2025

Revised: 8 Aug 2025

Accepted: 16 Aug 2025

Available online: 28 Sep 2025

Publish: 29 Dec 2025

Keywords:

community service; literacy; story writing workshop; thematic literacy KKN

Open access

Jurnal Abmas

is a peer-reviewed open-access journal

ABSTRAK

Literasi merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia, karena kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi menjadi bekal penting bagi individu untuk beradaptasi serta berkembang di era globalisasi. Di Kabupaten Wonosobo, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat pada tahun 2023 tercatat sebesar 63,81% menurut data Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, sebuah capaian yang relatif baik dibandingkan dengan beberapa kabupaten sekitarnya. Namun demikian, tingkat kunjungan masyarakat ke perpustakaan masih sangat rendah, rata-rata hanya 10 kunjungan per minggu. Permasalahan ini melatarbelakangi pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat berbasis Literasi (KKN Literasi) yang bertujuan untuk memperkuat literasi masyarakat, khususnya pada anak-anak, melalui kegiatan menulis cerita berbasis buku bacaan. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan bentuk workshop literasi, yang dilaksanakan dalam empat sesi selama tiga hari di SDN Candiyan. Rangkaian kegiatan meliputi pembacaan buku oleh mahasiswa, penentuan ide cerita dengan pendekatan 5W+1H, penulisan cerita oleh murid berdasarkan pesan moral dari buku yang dibacakan, serta pembacaan ulang hasil karya murid. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kunjungan ke perpustakaan sekolah maupun perpustakaan desa, serta tumbuhnya minat murid dalam membaca dan menulis. Temuan ini menegaskan perlunya pengembangan lebih lanjut agar kegiatan serupa dapat berkelanjutan dan memberikan dampak literasi yang lebih luas di masyarakat.

Kata Kunci: KKN tematik literasi; literasi; pengabdian masyarakat; workshop menulis cerita

How to cite (APA Style)

Kamaluddin, R., Azanni, A. A., Alshifa, Q. A. F., Mukti, S. D., Fatwa, I., Rahmadhani, A., Amalina, U. S., & Nurfadilah, S. (2025). Strengthening literacy through story writing based reading in Candiyan Village. *Jurnal Abmas*, 25(2), 219-230.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright



2025, Ridlwani Kamaluddin, Adhe Akbar Azanni, Qurratu'Aini Fiky Alshifa, Soehadah Dewantoro Mukti, Izza Fatwa, Amanda Rahmadhani, Ulfi Sofiatun Amalina, Sari Nurfadilah. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: ridlwani.kamaluddin@unsoed.ac.id

INTRODUCTION

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat di Kabupaten Wonosobo menurut Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (<https://jateng.bps.go.id>) termasuk baik, yaitu 63,81% di tahun 2023. Angka tersebut lebih baik dari pada beberapa kabupaten di sekitarnya. Namun, Tingkat Kunjungan Masyarakat per hari di perpustakaan hanya sekitar 10 orang per minggunya. Angka tersebut tidak lebih baik dari beberapa kabupaten di sekitarnya. Dilansir dari *website* Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo (<https://arpusda.wonosobokab.go.id>), kegiatan literasi sebenarnya telah diupayakan oleh pemerintah setempat yang mencakup rentang usia yang berbeda-beda. Pada usia dini, pemerintah setempat telah melaksanakan program *workshop* mendongeng untuk guru PAUD pada tanggal 7 Mei 2024 melalui Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga yang memiliki tujuan untuk memperkuat keterampilan literasi dan karakter anak-anak melalui *storytelling*. Kondisi di tingkat sekolah menengah, Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah (Arpusda) Kabupaten Wonosobo merealisasikan Program Literasi di SMA Negeri 1 Kaliwiro yang mengusung tema “Sosialisasi Minat Baca dan Menulis: Semangat Berkarya di Era Digitalisasi”. Tingkat remaja, Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Wonosobo (<https://diskominfo.wonosobokab.go.id>) melakukan sosialisasi literasi digital untuk murid baru di SMP Negeri 6 Wadaslintang dengan tema “Internet Sehat dan Kampanye Stop Judi Online”. Kabupaten Wonosobo sendiri sebenarnya telah mencanangkan beberapa program literasi bagi semua kalangan masyarakat dengan beberapa metode dan kegiatan yang telah dijelaskan sebelumnya, dengan beberapa kegiatan tersebut membuktikan komitmen tinggi pemerintah setempat dalam membangun budaya literasi yang inklusif, kreatif, dan berkelanjutan. Program KKN Tematik Literasi ini tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan kelanjutan dari program sebelumnya yaitu “1.000 Buku untuk 10.000 Desa”. Akan tetapi, saat pelaksanaan kegiatan kelompok KKN Literasi di Desa Candiyan Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo, terdapat beberapa masalah yang dihadapi salah satunya yaitu minimnya budaya literasi yang terlihat di masyarakat terutama tingkat pelajar mulai dari PAUD, Taman Kanak-Kanak (TK), dan Sekolah Dasar (SD), hal ini tampak dari kenyataan dari hasil observasi yang dilakukan di perpustakaan Desa Candiyan serta keterangan dari guru SDN Candiyan bahwa sebagian murid pada kelas tinggi masih belum menunjukkan kelancaran dalam membaca dan keterlambatan berpikir para murid. Kondisi ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa masyarakat pedesaan masih menghadapi kesenjangan dalam keterampilan digital, terutama dalam mengolah informasi secara kritis, meskipun mereka relatif baik dalam aspek etika dan budaya digital (Akbar & Wijaya, 2024). Selain itu, juga penegasan bahwa peningkatan literasi digital dapat menjadi jalan alternatif untuk memperkuat potensi sumber daya manusia pedesaan agar lebih tangguh dalam menghadapi tantangan era informasi (Santosa *et al.*, 2025). Permasalahan tersebut tentu sedikit menghambat program kerja yang telah disiapkan sebelumnya seperti membaca nyaring, mengulas isi buku bacaan dan menulis cerita berbasis buku bacaan. Selain itu juga masyarakat masih mudah terpengaruh oleh berita hoaks, terutama jika hanya membaca judul tanpa menelusuri isi beritanya. Namun hal ini menjadi sebuah tantangan bagi kelompok KKN Literasi Desa Candiyan dalam menghadapi permasalahan tersebut agar program kerja yang telah disiapkan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Keterbatasan tersebut mendorong kami untuk berinovasi dengan menerapkan metode di mana mahasiswa KKN membacakan buku cerita kepada murid. Setelah dibacakan, isi cerita kemudian dibahas bersama dengan menekankan unsur 5W+1H serta hikmah yang terkandung di dalamnya. Melalui cara ini, diharapkan murid dapat lebih mudah memahami alur cerita sekaligus termotivasi untuk menulis cerita berbasis buku bacaan secara lebih cepat dan efisien.

Literature Review

KKN Tematik Literasi dan Pemanfaatan Perpustakaan

Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang berguna dalam menjalani kehidupan, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, upaya peningkatan

akses dan kualitas pendidikan perlu terus dilakukan secara berkelanjutan, salah satunya melalui penguatan literasi di berbagai lapisan masyarakat (Simorangkir *et al.*, 2024). Dalam konteks ini, program KKN Tematik Literasi yang digagas oleh Perpustakaan Nasional menjadi salah satu inisiatif strategis yang bertujuan untuk memperkuat budaya literasi di tingkat akar rumput, terutama di wilayah pedesaan. Melalui program KKN Tematik Literasi, peran mahasiswa sangat dibutuhkan sebagai agen perubahan yang terlibat langsung di tengah-tengah masyarakat, khususnya di lingkungan perpustakaan desa. Mahasiswa diharapkan tidak hanya menjadi perantara dalam pendistribusian buku, namun juga turut memastikan bahwa koleksi buku yang telah disalurkan benar-benar dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat. Dalam hal ini, mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk mendorong pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber informasi dan pengetahuan yang dapat diakses oleh semua kalangan. Keberadaan perpustakaan desa diharapkan menjadi fondasi keilmuan bagi masyarakat desa dalam rangka menunjang kehidupan sehari-hari yang lebih produktif dan berpengetahuan (Atmi *et al.*, 2022). Di sisi lain, perpustakaan sekolah juga memegang peranan penting dalam mendukung proses pembelajaran, baik bagi murid maupun tenaga pendidik.

Perpustakaan dan Peningkatan Literasi Masyarakat

Perpustakaan tidak hanya dipandang sebagai tempat menyimpan buku, tetapi juga sebagai pusat literasi dan informasi yang relevan dengan berbagai bidang kehidupan seperti pendidikan, pertanian, kesehatan, kewirausahaan, dan lain sebagainya. Ketersediaan buku di perpustakaan desa maupun sekolah diharapkan mampu menumbuhkan minat baca dan membentuk budaya literasi di masyarakat. Budaya baca yang tinggi akan berdampak langsung pada peningkatan kapasitas individu dan kolektif dalam mengakses dan mengolah informasi secara kritis, kreatif, dan produktif (Atmi *et al.*, 2022). Lebih jauh lagi, kemampuan literasi yang baik juga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan masyarakat, termasuk dalam aspek penguatan ekonomi melalui akses terhadap buku-buku kewirausahaan dan keterampilan praktis lainnya.

Perpustakaan berperan penting sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat yang dapat memperkuat ketahanan sosial dan ekonomi masyarakat desa (Andriyani *et al.*, 2022). Penguatan literasi murid di daerah 3T dengan pendekatan pembelajaran berbasis cerita rakyat lokal, menunjukkan hasil bahwa murid menjadi lebih lancar dan menunjukkan minat baca yang lebih besar dan mereka mampu mengenali tema, karakter, dan pesan moral, serta mengaitkannya dengan pengalaman pribadi (Mana *et al.*, 2025). Peningkatan literasi masyarakat melalui pelatihan dan sosialisasi yang telah dilakukan, penguatan awareness terhadap perpustakaan desa, khususnya melalui strategi publikasi berupa konten audiovisual (Nuswantara *et al.*, 2022). Peningkatan pendidikan literasi masyarakat desa melalui perpustakaan desa sangat menentukan dalam peningkatan literasi serta menunjukkan bahwa minat baca dapat tumbuh melalui interaksi langsung dan metode yang menarik (Agustiana *et al.*, 2024). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, maka diperlukan inovasi kegiatan literasi yang bersifat partisipatif dan kreatif, seperti menulis cerita berbasis buku bacaan dengan pendekatan 5W+1H, sekaligus memanfaatkan koleksi buku bacaan yang tersedia di perpustakaan sekolah. Dengan demikian, murid tidak hanya mampu memahami isi teks, tetapi juga terlatih mengembangkan imajinasi, menulis secara produktif, serta membangun rasa percaya diri melalui presentasi karya.

Kemampuan Literasi

Literasi bukan sekadar keterampilan dasar membaca dan menulis, melainkan mencakup pemahaman, penggunaan, dan penerapan informasi melalui berbagai aktivitas seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, serta berbicara yang penting dalam membentuk pola pikir kritis dan karakter pelajar (Pramudyo, 2023). Kemampuan literasi berarti seseorang tidak hanya mampu mengeja atau menyalin kata, tetapi juga dapat memahami isi bacaan, menghubungkannya dengan pengalaman pribadi, serta mengambil makna untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika membaca sebuah cerita, murid yang literat tidak hanya mengetahui jalan ceritanya, tetapi juga mampu menangkap pesan moral di baliknya. Selain itu, literasi juga melatih keterampilan berpikir kritis yakni

kemampuan untuk membedakan fakta dan opini, menganalisis kebenaran informasi, serta tidak mudah percaya pada berita yang menyesatkan atau hoaks. Kemampuan ini menjadi sangat penting di era digital saat arus informasi begitu deras dan seringkali tidak semuanya benar.

Pemerintah mencanangkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berupa tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran untuk memupuk budaya literasi di sekolah dasar (Indriani *et al.*, 2022; Rohmaniyah *et al.*, 2023). GLS bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran murid terkait pentingnya buku sebagai salah satu sumber keilmuan, membudayakan murid untuk gemar membaca melalui kegiatan-kegiatan terutama di sekolah, dan upaya untuk meningkatkan keterampilan dalam memahami bacaan dan mengaitkannya ke dalam pengalaman secara nyata. GLS harus terus ditingkatkan dengan dukungan sarana, prasarana buku, pelibatan guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya agar mampu menciptakan generasi muda yang cerdas, kritis, dan mampu memecahkan tantangan kehidupan secara mandiri (Bu'ulolo, 2021).

Menulis cerita

Menulis merupakan keterampilan berbahasa produktif yang didukung oleh penguasaan bahasa yang baik untuk memperkaya isi tulisan. Menulis adalah proses menyampaikan ide, pikiran, imajinasi, atau pandangan dalam bentuk lambang atau tanda yang bermakna. Fokus utama pada penelitian diarahkan pada penulisan cerita sebagai sarana untuk melatih keterampilan menulis sekaligus menumbuhkan kreativitas murid menulis cerita merupakan kegiatan yang mengedepankan imajinasi seseorang dalam menciptakan sebuah karya baru. Melalui kegiatan tersebut seseorang dapat menuangkan gagasannya terkait pengalamannya maupun imajinasi yang terlintas di pikiran ke dalam bentuk tulisan yang terstruktur sehingga menghasilkan suatu karya dalam hal ini bacaan untuk dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain. Kegiatan menulis cerita memiliki manfaat bagi peserta atau partisipan untuk dapat melatih kemampuannya dalam bahasa tulis, kemudian manfaat lain yang diperoleh yaitu menyesuaikan diri agar senantiasa memiliki pikiran yang sistematis dan kreatif. Melalui kegiatan tersebut peserta juga dapat menumbuhkan rasa empati mereka melalui tokoh-tokoh dan konflik pada cerita yang dibuat, serta menjadi sebuah sarana dalam mengekspresikan diri melalui media komunikasi secara tidak langsung (Sugara *et al.*, 2021).

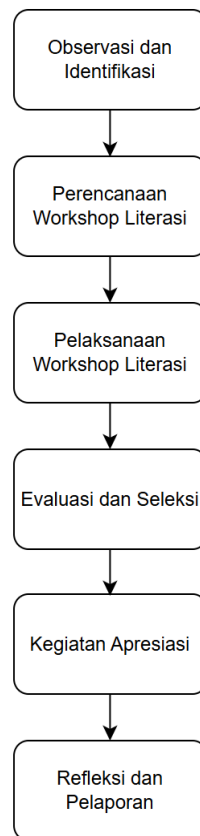
Workshop literasi

Workshop literasi merupakan kegiatan pelatihan dengan menjelaskan secara teori dan praktik melalui diskusi dan membuat sebuah karya literasi. Kegiatan tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan bagi peserta terkait hal literasi, yaitu membaca, menulis, berpikir secara kritis, maupun keterampilan berkomunikasi (Makbul *et al.*, 2023). Kegiatan *workshop* menjadi salah satu upaya untuk pendekatan dan pemberian edukasi kepada masyarakat (Pratidina *et al.*, 2025). Rangkaian *workshop* literasi yang dilaksanakan oleh KKN Literasi Desa Candiyan mencerminkan praktik terbaik yang dirangkum secara efektif dengan memadukan pendekatan teoritik dan praktik langsung dalam aktivitas membaca nyaring, ulasan kritis, penulisan cerita berbasis buku, serta literasi tematik komunitas seperti lingkungan dan kesehatan (Nargis *et al.*, 2022).

METHODS

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian ini adalah metode *Participatory Action Research* (PAR). PAR merupakan sebuah metode pengabdian berbasis riset yang dilaksanakan pada masyarakat sebagai partisipan yang aktif terlibat dalam kegiatan. Metode PAR dipilih karena sangat sesuai dengan tujuan pemberdayaan yang memungkinkan terjadinya proses belajar dua arah antara mahasiswa dan masyarakat, sehingga hasil kegiatan tidak hanya bermanfaat secara praktis, tetapi juga memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan. Melalui keterlibatan aktif tersebut, program pengabdian diharapkan lebih berkelanjutan karena masyarakat merasa memiliki

(*sense of belonging*) dan mampu melanjutkan praktik baik yang sudah dirintis meskipun kegiatan KKN telah selesai. Pengabdian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan *workshop* literasi, yaitu kegiatan pelatihan dan praktik menulis cerita berbasis buku bacaan yang dilakukan secara partisipatif bersama murid sekolah dasar di Desa Candiyan, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo. *Workshop* ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi produktif, khususnya keterampilan menulis, bagi murid kelas 4 hingga 6 SD. Kegiatan *workshop* literasi ini dilaksanakan di dua lokasi utama, yakni Perpustakaan Lentera Qolbu sebagai pusat literasi desa dan SD Negeri Candiyan sebagai lokasi pendidikan formal. Kedua lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan aksesibilitas dan fungsinya sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat dan murid. Indikator keberhasilan yaitu murid dapat memahami 5W+1H dan menulis cerita dengan bahasa sendiri yang dibuktikan dalam sebuah dokumentasi dan wawancara langsung dengan murid bersangkutan (Setyaningsih, 2021). Dalam praktiknya, *workshop* menulis cerita berbasis buku bacaan dilaksanakan melalui serangkaian tahapan terstruktur yang dibagi ke dalam beberapa sesi pelatihan.



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian
Sumber: Dokumentasi penulis 2025

Gambar 1 menunjukkan berbagai tahapan yang dilalui dalam penelitian, adapun tahap pertama dalam kegiatan ini adalah observasi dan identifikasi murid yang belum mampu membuat cerita, yang dilakukan dengan cara mewawancarai pihak sekolah serta mengamati langsung kegiatan serupa yang dilaksanakan di perpustakaan sekolah. Dari hasil observasi, disimpulkan bahwa murid kelas 6 adalah kelompok yang tepat untuk diikutsertakan dalam kegiatan menulis cerita berbasis buku bacaan. Hal ini dipertimbangkan karena murid kelas 6 telah memperoleh materi mengenai pembuatan dan penentuan ide cerita di sekolah. Tahap kedua adalah perencanaan *workshop* literasi, yang mencakup pemilihan buku bacaan yang sesuai dengan usia murid dan mengandung pesan moral yang bisa dijadikan acuan dalam menulis cerita. Pada tahap ini juga ditentukan jadwal pelaksanaan, pembagian sesi kegiatan, serta penyusunan lembar kerja yang berisi panduan pengembangan ide cerita berdasarkan unsur 5W+1H. Pelaksanaan *workshop* literasi dibagi ke dalam empat sesi dan dilaksanakan selama tiga hari. Hari pertama diisi dengan kegiatan membacakan buku oleh mahasiswa KKN. Hari kedua difokuskan pada penentuan ide cerita dan penulisan cerita oleh

murid, dengan berpedoman pada pesan moral yang terkandung dalam buku yang telah dibacakan. Hari ketiga merupakan sesi presentasi, di mana murid membacakan hasil karyanya di depan kelas. Tahap selanjutnya adalah evaluasi dan seleksi karya oleh mahasiswa KKN, untuk kemudian dipilih sepuluh cerita terbaik yang akan dinilai oleh juri dalam kegiatan apresiasi tingkat desa. Seluruh kegiatan ini merupakan bagian dari Program KKN Tematik Literasi yang dilaksanakan selama 35 hari dengan mengedepankan pendekatan edukatif, kreatif, dan kolaboratif. Kegiatan menulis cerita berbasis buku bacaan ini diharapkan dapat memacu semangat literasi murid, khususnya dalam membaca dan menulis, serta berdampak positif pada meningkatnya kunjungan ke perpustakaan sekolah maupun perpustakaan desa oleh para murid.

RESULTS AND DISCUSSION

Kegiatan literasi di Indonesia sangat rendah terutama di Kabupaten Wonosobo. Hal tersebut mendorong dilaksanakannya KKN tematik literasi untuk meningkatkan indeks literasi. Kegiatan selama KKN Tematik Literasi ini memiliki beberapa kegiatan, salah satunya menulis cerita berbasis buku bacaan. kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari di SD Negeri Candiyan dengan fokus utama kegiatan adalah meningkatkan minat dan keterampilan menulis murid melalui pendekatan membaca dan menulis cerita berbasis buku bacaan anak yang di dalamnya mengandung hikmah atau pesan moral. Adapun kegiatan terdiri dari beberapa tahapan di antaranya pembukaan dan observasi awal, kegiatan membacakan buku, diskusi ide pokok cerita, menulis cerita dengan menggunakan bahasa sendiri, dan membacakan hasil cerita yang telah dibuat. Kegiatan ini memanfaatkan media buku bacaan yang tersedia di perpustakaan dan telah disesuaikan dengan kondisi yang ada.



Gambar 2. Kegiatan observasi awal
Sumber: Dokumentasi penulis 2025

Gambar 2 menunjukkan tahap pertama dalam melaksanakan kegiatan menulis cerita berbasis buku bacaan yaitu observasi awal yang di dalamnya mencakup wawancara informal dengan kepala sekolah, pengamatan proses pembelajaran dan observasi kemampuan membaca dan menulis murid yang telah dilakukan di perpustakaan desa. berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa rendahnya minat baca murid dan terbatasnya akses terhadap buku bacaan yang sesuai dengan rentang usia. Dari segi lingkungan, perpustakaan sekolah belum berfungsi secara optimal karena keterbatasan koleksi dan kurangnya kegiatan membaca yang terjadwal. Kondisi ini memperkuat urgensi kegiatan literasi yang bersifat kreatif dan partisipatif, salah satunya melalui kegiatan menulis cerita berbasis buku bacaan.



Gambar 3. Membacakan buku
Sumber: Dokumentasi Penulis 2025

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan terhadap perilaku dan minat baca murid di SDN Candiyan, ditemukan bahwa sebagian besar murid belum memiliki kemampuan membaca yang memadai secara mandiri, terutama dalam memahami isi bacaan yang bersifat naratif. Selain itu, tingkat konsentrasi dan antusiasme mereka dalam kegiatan membaca mandiri terbilang rendah. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan program pengabdian ini diputuskan untuk mengadaptasi metode pelaksanaan seperti pada **Gambar 3** dengan menitikberatkan pada kegiatan membaca nyaring. Dalam hal ini, mahasiswa KKN bertindak sebagai fasilitator yang membacakan buku cerita pilihan kepada murid secara interaktif. Buku-buku yang digunakan dalam kegiatan ini telah dipilih secara cermat berdasarkan kriteria muatan nilai-nilai moral, kebermaknaan cerita, serta kesesuaian dengan tingkat perkembangan anak. Pendekatan ini diharapkan dapat menumbuhkan ketertarikan murid terhadap bacaan, membangun pemahaman terhadap isi cerita secara lebih optimal, serta menjadi langkah awal dalam membangun budaya literasi di lingkungan sekolah. Membacakan buku oleh mahasiswa KKN dilaksanakan pada hari pertama kegiatan.



Gambar 4. Pembahasan 5W+1H
Sumber: Dokumentasi Penulis 2025

Gambar 4 menunjukkan pelaksanaan hari kedua yaitu pembahasan 5W+1H sebagai langkah awal sebelum menulis cerita. strategi ini digunakan untuk membantu murid mengidentifikasi unsur-unsur penting dari sebuah cerita yang telah dibacakan sebelumnya oleh mahasiswa KKN, sekaligus merangsang kemampuan berpikir kritis dan imajinatif murid. Dalam pelaksanaannya, kegiatan diawali dengan diskusi bersama mengenai cerita yang telah dibacakan sebagai contoh, di mana murid diajak untuk menguraikan isi cerita berdasarkan pertanyaan-pertanyaan 5W+1H. Diskusi ini tidak hanya bertujuan untuk menguji pemahaman murid terhadap cerita, tetapi juga untuk memperlihatkan bagaimana unsur-unsur tersebut membentuk struktur naratif yang utuh. Setelah itu, setiap murid diberikan selembar kertas kerja yang berisi format isian 5W+1H beserta kolom tambahan untuk menuliskan hikmah atau pesan moral dari cerita. Pendekatan ini diharapkan dapat mempermudah murid dalam menyusun kerangka cerita secara terarah

serta menanamkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai yang dapat dipetik dari sebuah bacaan. Setelah murid menyelesaikan format 5W+1H, mereka diarahkan untuk menulis cerita berdasarkan ide pokok yang telah mereka susun tanpa mengubah hikmah utama yang terkandung dalam buku sumber. Pendekatan ini tidak hanya membantu murid dalam merangkai alur cerita secara sistematis, tetapi juga menanamkan pemahaman terhadap nilai-nilai moral yang terdapat dalam bacaan.



Gambar 5. Membacakan cerita di depan kelas
Sumber: Dokumentasi Penulis 2025

Gambar 5 menggambarkan kegiatan yang dilaksanakan pada hari ketiga, yaitu sesi presentasi hasil karya tulis murid di depan kelas. Pada tahap ini, setiap murid membacakan cerita yang telah mereka tulis berdasarkan ide pokok yang disusun melalui format 5W+1H pada hari sebelumnya. Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk evaluasi sekaligus penguatan terhadap proses literasi yang telah dilalui, dengan menekankan pentingnya keberanian dalam menyampaikan gagasan secara lisan. Selain melatih keterampilan berbicara di depan umum, kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun rasa percaya diri murid, meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, dukungan, dan umpan balik selama proses berlangsung, sehingga tercipta suasana yang positif dan mendorong partisipasi aktif murid dalam kegiatan literasi ini.



Gambar 6. Apresiasi Tingkat Desa
Sumber: Dokumentasi Penulis 2025

Sebagai bentuk luaran dari rangkaian kegiatan literasi yang telah dilaksanakan, **Gambar 6** menunjukkan dokumentasi kegiatan apresiasi tingkat desa yang diinisiasi oleh mahasiswa KKN. Kegiatan ini dirancang sebagai puncak dari program KKN Tematik Literasi dan bertujuan untuk memberikan ruang apresiasi terhadap keterlibatan

dan hasil karya murid selama proses pendampingan berlangsung. Dalam kegiatan ini diselenggarakan serangkaian acara, salah satunya adalah pemberian hadiah kepada murid yang menunjukkan semangat, kreativitas, dan ketekunan dalam menulis cerita berbasis buku bacaan. Kegiatan ini juga menghadirkan *literacy expo* yang menampilkan berbagai hasil karya dari seluruh rangkaian kegiatan KKN, termasuk cerita-cerita yang telah ditulis oleh murid. Acara ini mendapatkan sambutan positif dari berbagai pihak, termasuk kepala desa, pengelola perpustakaan desa, serta masyarakat sekitar, yang menyampaikan apresiasi atas kontribusi mahasiswa dalam membangun budaya literasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Discussion

Dari hasil kegiatan, tampak bahwa murid menunjukkan antusiasme tinggi selama proses membaca bersama. Kegiatan membaca bersama yang melibatkan diskusi kelompok membantu murid dalam memahami bacaan dengan lebih baik (Putri *et al.*, 2024). Antusiasme murid dalam kegiatan membaca nyaring terlihat dari kesungguhan memperhatikan cerita, ekspresi yang hidup, serta keterlibatan aktif ketika berdialog. Kemampuan memahami isi bacaan juga menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan kegiatan. Melalui diskusi sederhana, murid dapat menemukan ide pokok serta pesan moral yang terkandung dalam cerita. Sebagian besar murid mampu menyampaikannya dengan bahasa sendiri, bahkan ada yang mengaitkan isi cerita dengan pengalaman sehari-hari. Temuan ini menandakan bahwa kegiatan literasi berbasis bacaan tidak hanya meningkatkan pemahaman teks, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis (Suhendra *et al.*, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan literasi sebagai salah satu solusi yang efektif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis anak (Hasan *et al.*, 2022). Dari segi keterampilan menulis, hasil observasi menunjukkan bahwa murid mampu menuliskan kembali inti cerita dengan bahasa sederhana. Tidak sedikit pula yang mencoba mengembangkan cerita dengan menambahkan tokoh baru atau mengubah alur akhir sesuai imajinasi mereka. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan menulis berbasis bacaan mampu mendorong murid tidak hanya menyalin informasi, tetapi juga berkreasi secara produktif. Dengan demikian, literasi berperan penting dalam menumbuhkan kreativitas dan daya imajinasi anak. Kreativitas dalam menulis berbasis bacaan tidak hanya memperkuat pemahaman, tetapi juga melatih anak untuk berkreasi secara produktif (Apriliya *et al.*, 2025). Selain itu, keberanian murid untuk mempresentasikan hasil karya di depan kelas tampak semakin meningkat meskipun pada awalnya masih ragu. Selain itu, kegiatan presentasi hasil karya di depan kelas menjadi indikator keberanian murid dalam mengekspresikan diri. Banyak murid yang awalnya ragu, namun perlahan berani maju untuk membacakan tulisannya. Momen ini menunjukkan bahwa literasi tidak berdiri sendiri, melainkan memiliki kaitan erat dengan penguatan *soft skills*, seperti percaya diri, kemampuan berbicara di depan umum, serta keterampilan menyampaikan ide. Bagi guru pendamping, hal ini menjadi refleksi penting bahwa literasi dapat digunakan bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga untuk membangun karakter murid secara lebih utuh. Karena, karakter yang tertanam pada diri murid dapat menjadi landasan dalam berpikir dan bertindak (Sari *et al.*, 2024). Upaya sekolah dalam mendukung kemampuan literasi murid juga berpengaruh terhadap peningkatan antusias mereka, salah satunya adalah dengan penyediaan perpustakaan sekolah (Primasari *et al.*, 2021; Komara & Hadiapurwa, 2023; Meidina *et al.*, 2025).

Antusiasme murid dalam mengikuti kegiatan membaca bersama, kemampuan memahami ide pokok dan pesan moral, serta keterampilan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis cerita rakyat dapat meningkatkan kelancaran membaca sekaligus memperbesar minat baca murid (Hasanah, 2019; Mana *et al.*, 2025). Bentuk *workshop* menjadi salah satu pilihan untuk menjalin komunikasi melalui pendekatan secara langsung kepada murid dan meningkatkan partisipasi mereka (Johan *et al.*, 2020; Nurdin *et al.*, 2023). Kemudian, perkembangan keterampilan menulis murid, baik dalam menuliskan kembali inti cerita maupun mengembangkan imajinasi melalui tokoh dan alur baru, serta keberanian mereka untuk mempresentasikan hasil karya di depan kelas menekankan pentingnya partisipasi aktif melalui forum diskusi dalam meningkatkan kemampuan literasi dan kepercayaan diri (Nuswantara *et al.*, 2022). Tingginya keterlibatan murid dalam setiap aktivitas literasi menunjukkan bahwa ketersediaan bacaan yang memadai dan aktivitas literasi yang dikurasi dengan baik mampu menumbuhkan

partisipasi aktif serta minat baca murid (Agustiana *et al.*, 2024; Harefaningtyas, 2023). Dengan demikian, kegiatan literasi yang dilakukan tidak hanya memperkuat keterampilan teknis membaca dan menulis, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kreativitas, keberanian, dan karakter murid, sebagaimana dikuatkan oleh temuan dalam tiga penelitian tersebut.

CONCLUSION

Pelaksanaan *workshop* menulis cerita berbasis buku bacaan sebagai bagian dari program KKN Tematik Literasi di Desa Candiyan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan aktivitas literasi anak-anak, khususnya dalam hal kunjungan ke perpustakaan sekolah maupun perpustakaan desa. Kegiatan ini tidak hanya mendorong murid untuk menulis dan membaca secara aktif, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan memberdayakan. Melalui pendekatan berbasis buku bacaan dan metode 5W+1H, murid kelas 6 mampu mengembangkan ide, mengekspresikan diri melalui tulisan, serta membangun keberanian dalam membacakan karya mereka di hadapan orang lain.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran literasi yang kontekstual dan kreatif dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan minat literasi anak. Namun, agar program ini dapat berkelanjutan dan memberikan dampak jangka panjang, diperlukan adanya kolaborasi yang kuat antara pemerintah desa, pihak sekolah, masyarakat, serta pengajar atau pendamping literasi. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan ekosistem literasi yang mendukung anak-anak agar terus aktif membaca, menulis, dan memanfaatkan fasilitas literasi yang tersedia. Tanpa sinergi antarpihak, maka upaya peningkatan literasi akan sulit untuk dipertahankan dan dikembangkan secara konsisten ke depannya.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait dengan publikasi artikel ini. Penulis juga menegaskan bahwa seluruh data, analisis, dan isi artikel disusun secara mandiri dan dipastikan bebas dari unsur plagiarisme. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan program ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Candiyan, SD Negeri Candiyan beserta guru-guru yang telah berpartisipasi aktif, serta masyarakat Desa Candiyan yang telah memberikan dukungan dan keterlibatannya dalam setiap tahapan kegiatan. Apresiasi juga diberikan kepada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) dan Arsip dan Perpustakaan Daerah (Arpusda) Kabupaten Wonosobo atas peran serta dan fasilitas yang turut mendukung terselenggaranya kegiatan penguatan literasi ini dengan baik.

REFERENCES

- Agustiana, V., Nugroho, M. A. B., Oktoma, E., Muawanah, A., Yasmin, A., Ramanda, A., ... & Saputra, N. (2024). Pemberdayaan pendidikan melalui pengadaan buku bacaan Perpustakaan Desa Jatimulya, Kuningan, untuk masa depan yang unggul. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Radisi*, 4(2), 47-52.
- Akbar, M., & Wijaya, G. (2024). Digital literacy of rural areas in Indonesia: Challenges and Opportunities. *Proceedings of the 4th International Conference on Rural Socio-Economic Transformation, RUSSET 2023*, 1(1), 1-13.
- Andriyani, L., Purwati, M., Wijayanti, A. G., Rahmawati, H., Putri, H. L., & Khotimah, D. N. (2022). Optimalisasi peran perpustakaan desa guna meningkatkan minat literasi di Desa Banjarnegoro Mertoyudan. *Kumawula: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 23-28.

- Apriliya, E. P., Suradji, M., & Shoimah, R. N. (2025). Pemanfaatan pojok literasi sebagai media kreativitas dalam pengembangan bakat siswa MI Mambaul Ulum Dagan. *Madrasah Ibtidaiyah Education Journal*, 2(2), 120-128.
- Atmi, R. T., Gunarti, E., Mutia, F., & Prihatini, I. C. (2022). Peningkatan literasi masyarakat melalui perpustakaan desa berbasis inklusi sosial. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(3), 486-497.
- Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun budaya literasi di sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 16-23.
- Harefaningtyas, W. (2023). Journaling program development as an effort to improve student literacy skills. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(2), 199-206.
- Hasan, M., Maulidyanti, H., Tahir, M. I. T., & Arisah, N. (2022). Analisis keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui kegiatan literasi. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(2), 477-486.
- Hasanah, U. (2019). Pengembangan pembelajaran literasi membaca untuk meningkatkan daya baca siswa. *Media Pustakawan*, 26(2), 129-139.
- Indriani, A. P., Hermadianti, A., Oktobriani, B. T., & Lestari, D. A. P. (2022). Pembentukan pojok baca sebagai upaya pengaplikasian kegiatan gerakan literasi sekolah di SDN 6 Nagri Kaler. *Jurnal Abmas*, 22(1), 37-43.
- Johan, R. C., Emilia, E., Syahid, A. A., Hadiapurwa, A., & Rullyana, G. (2020). Gerakan literasi masyarakat berbasis media sosial. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 16(1), 97-110.
- Komara, D. A., & Hadiapurwa, A. (2023). Improving literacy of junior high school students through revitalization of library in kampus mengajar IV activities. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 143-152.
- Makbul, M., Nanda, R. A., Puturahman, D., Somantri, D. P., & Maolidah, D. (2023). Workshop peningkatan kemampuan literasi digital untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pembuatan media pembelajaran berbasis digital di Desa Karangjaya Kecamatan Pedes. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 4170-4183.
- Mana, F. A., Enala, S. H., & Haris, U. (2025). Penguatan literasi melalui pembelajaran berbasis cerita rakyat di SD YPK Toray. *Jurnal Pengabdian dan Inovasi*, 2(1), 26-34.
- Meidina, H., Fadilla, N. P., & Atmadja, R. R. T. (2025). Strengthening and optimizing the functions of the library at SMKN 8 Bandung. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(1), 183-200.
- Nargis, N., Putra, A. S., & Gunawan, Y. I. (2024). Meningkatkan literasi membaca melalui inisiatif taman baca dan workshop literasi di Kelurahan Cipondoh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 3(2), 292-298.
- Nurdin, R. I., Nugraha, H., Arbie, I. I., Hamdani, S. A., Lestari, R., Khoerunnisa, I., ... & Hidayat, M. Community re-education on the urgency of keeping the river clean and sorting waste in Desa Cikole Kec. Lembang. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 17-30.
- Nuswantara, K., Rintaningrum, R., Prasetyo, B., Hermanto, H., Ratu, A., Suarmini, N. W., Subali, E., Saifullah, M., Bhawika, G. W., & Amaliah, B. (2022). Pelatihan menulis dan implementasi gerakan literasi masyarakat di Perpustakaan Desa Begadon - Bojonegoro. *Sewagati*, 7(2), 176-184.
- Pramudyo, G. N. (2023). Literasi web: definisi, keterampilan dan konteksnya di Indonesia. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 7(2), 345-354.
- Pratidina, E., Jundiah, R. S., Rokayah, C., Irawan, S., & Imam, H. (2025). Peningkatan literasi kesehatan masyarakat melalui edukasi dan pemeriksaan kesehatan di Kabupaten Bandung. *Jurnal Medika: Medika*, 4(3), 388-394.

- Primasari, Y., Sari, H. P., & Fauzi, A. (2021). Pengembangan literasi sekolah melalui pelatihan menulis cerita. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 158-166.
- Putri, I. T. A., Agusdianita, N., & Desri, D. (2024). Literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar era digital. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3), 2057-2066.
- Rohmaniyah, N. U., Ghufro, S., Sunanto, S., & Kasiyun, S. (2023). Gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan di kelas 2 SDN Semolowaru I/261 Surabaya. *Humanis: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 15(2), 67-76.
- Sanjiartha, I. G. D., Suwindia, I. G., & Winangun, I. M. A. (2024). Peran literasi sains dalam membentuk generasi berfikir kritis dan inovatif: Kajian literature review. *Education and Social Sciences Review*, 5(2), 120-128.
- Santosa, I., Rokhman, A., & Aisyah, D. D. (2025). The raising digital literacy: An alternative for empowering rural communities. *Social Science and Human Research Bulletin*, 1(7), 108-112.
- Sari, M. K., Rulviana, V., Suyanti, S., Budiartati, S., & Rodiyatun, R. (2021). Budaya literasi sebagai upaya pengembangan karakter pada siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 112-126.
- Setyaningsih. (2021). Peningkatan kemampuan menulis teks narasi melalui 5W+ 1H pada siswa sekolah dasar kelas V. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1068-1074.
- Simorangkir, F. M. A., Marbun, E., Ambarita, G., Tamba, N., Manalu, R., Sinaga, T. Y., Matondang, N., Peranginangin, P., & Purba, M. (2024). Pelaksanaan program KKN berbasis literasi dan numerasi bagi anak sekolah di Nagori Sipangan Bolon Mekar. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(2), 2882-2888.
- Sugara, U., Slamet, S. Y., & Budiharto, T. (2021). Hubungan antara penguasaan literasi sastra dan minat belajar dengan kemampuan menulis cerita anak pada peserta didik kelas iv sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(4), 83-88.
- Suhendra, I., Sopandi, W., Sa'ud, U. S., Handayani, H., Willian, N., Maulana, Y., & Gunawan, I. (2023). Analisis kemunculan indikator literasi membaca pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model RADEC di SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Purwakarta. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1710-1718.